



Teacher Quality in Central Java Through The Central Java BBGP Case Study Driving Teacher Program

Kualitas Guru di Jawa Tengah Melalui Program Guru Penggerak Studi Kasus BBGP Jawa Tengah

Alifatur Rizqi Nur Awwaliyah¹⁾, Lusi Damayanti^{1),*}, Amelia Nurun Nahar¹⁾, Ni'matus Solihah¹⁾

¹⁾IAIN Kudus

*Correspondence: lusidamayan@student.iainkudus.ac.id

ABSTRACT

The Mobilizing Teacher Program is a local government initiative to strengthen the competence and quality of teachers, with a focus on improving pedagogical abilities, leadership, and the application of innovation in the learning process. The writing of this article uses a descriptive qualitative method, the data collection method used in writing this article is by means of observation and interviews. The place used as the writing of this research article is in the center of the Central Java Provincial Movement Teacher Center, which is located in Surakarta City. The research results show that the Teacher Mobilization Program has an important role in improving the quality of teachers in Central Java. Through BBGP, teachers have the opportunity to participate in training and coaching aimed at improving teaching skills, understanding the latest curriculum, and applying innovative learning methods. In addition, the Teacher Mobilization Program also functions as a forum for teachers to share experiences and knowledge with fellow professionals. This collaboration helps increase motivation and enthusiasm in creating a more effective learning environment in the classroom. The purpose of writing this article is to find out the profile of BBGP and the quality of teachers in Central Java, what is a driving teacher, the purpose of forming a driving teacher, the benefits of a driving teacher, and the role of a driving teacher in improving teacher quality. Teacher quality in Central Java province, Indonesia.

Keywords: Teacher Quality; Teacher Mobilization; BBGP; Collaboration

ABSTRAK

Program Guru Penggerak merupakan inisiatif pemerintah daerah untuk memperkuat kompetensi dan kualitas guru, dengan fokus pada peningkatan kemampuan pedagogis, kepemimpinan, dan penerapan inovasi dalam proses pembelajaran. Penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data yang dilakukan pada penulisan artikel ini yaitu dengan cara observasi dan wawancara. Tempat yang dijadikan sebagai penulisan artikel penelitian ini yaitu berada di pusat Balai Besar Guru Penggerak Provinsi Jawa Tengah yakni yang bertempat di Kota Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Guru Penggerak memiliki peran penting dalam memperbaiki kualitas guru di Jawa Tengah. Melalui BBGP, guru-guru berkesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pembinaan yang bertujuan meningkatkan keterampilan mengajar, pemahaman kurikulum terkini, dan penerapan metode pembelajaran inovatif. Selain itu, Program Guru Penggerak juga berfungsi sebagai wadah bagi para guru untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan sesama rekan seprofesi. Kolaborasi ini membantu meningkatkan motivasi dan semangat dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif di kelas. Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu untuk mengetahui profil BBGP dan kualitas guru di Jawa Tengah, apa itu guru penggerak, tujuan dibentuknya guru penggerak, manfaat guru penggerak, dan peran guru penggerak dalam meningkatkan kualitas guru. Kualitas guru di provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Kata Kunci: Kualitas Guru; Guru Penggerak; BBGP; Kolaborasi

This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan untuk perkembangan pada semua negara. Masalah yang sering dihadapi di Indonesia yaitu, guru menjadi figure yang menyebabkan kualitas pendidikan menjadi jelek, pemerataan pendidikan, kurangnya efisiensi, dan juga kurangnya relevansi. Tetapi, tidak semua guru di Indonesia seperti itu, Cuma kebanyakan dari guru-guru di Indonesia memiliki perilaku atau kebiasaan seperti itu. Di negara-negara besar atau negara maju, pendidikannya menjadi prioritas nomor satu, karena dengan adanya pendidikan akan mengurangi kemiskinan di negara tersebut.

Tingkat pendidikan di negara-negara dengan sumber daya melimpah (Kekuatan) tertinggal jauh dari negara-negara tetangganya. Ini menunjukkan bahwa memiliki sumber daya melimpah saja tidak menjamin peningkatan tingkat pendidikan, dan mungkin ada faktor lain yang menyebabkan keteringgalan tersebut. Tingkat pengangguran yang tinggi tidak dapat dikurangi dengan hanya meningkatkan standar pendidikan. Artinya, meskipun standar pendidikan dapat ditingkatkan, masalah pengangguran mungkin disebabkan oleh berbagai faktor ekonomi, politik, dan sosial lainnya yang harus ditangani secara menyeluruh. Di Indonesia, isu pasca pendidikan dikumpulkan setiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki perhatian khusus terhadap isu-isu yang muncul setelah seorang individu menyelesaikan pendidikan formalnya, seperti pengangguran atau ketidakcocokan antara lulusan dengan kebutuhan pasar kerja. Dalam proses pendidikan, terdapat tiga level, yaitu input, proses, dan output. Semua level ini terhubung satu sama lain dan memiliki dampak pada kontinuitas proses pembelajaran. Artinya, bagaimana input (seperti kurikulum, fasilitas, dan kualitas guru) disusun dan dijalankan akan mempengaruhi proses pembelajaran dan akhirnya output (hasil dan kualitas pendidikan). Faktanya, masalah dalam ketiga level ini saling berhubungan. Misalnya, input yang kurang memadai dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kualitas output pendidikan.

Output juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Setelah itu, temuan menyebar ke pendidikan tinggi dan tempat kerja, di mana teori tersebut dipraktikkan. Mengantar anak ke sekolah sama sulitnya dengan belajar melalui masalah proses. Memberikan bimbingan belajar untuk penambahan yang mungkin tidak sesuai dengan kemampuan dan cita-cita anak. Sejalan dengan itu, masa kecil yang menyenangkan berubah menjadi praktik belajar sehari-hari dan terus mencoba kemajuan. Selain itu, tampaknya orang yang lebih tua memiliki alasan yang sah untuk menghambat pertumbuhan psikologis dan perkembangan kecerdasan emosional anak mereka demi kepentingan kesuksesan anak mereka pada akhirnya (Eni 2023).

Program guru penggerak dibentuk pada Tahun 2020 bulan Juli. Program ini melatih dan mendorong para guru agar menjadi seorang pendidik dan tenaga kependidikan profesional dalam melaksanakan tugas serta bertanggung jawab. Program guru penggerak dibentuk dengan harapan dapat membentuk guru menjadi pribadi yang ulung dan berkelas yang pasti memiliki dampak positif bagi perubahan pendidikan yang dikelola oleh lembaga pendidikan dan khususnya peserta didik. Pendidik yang mengikuti program guru penggerak seharusnya memiliki pilihan untuk mempraktekkan metode pengajaran baru yang memungkinkan guru untuk menggerakkan semua pemangku kepentingan dan komponen pendidikan untuk bekerja sama membuat program pendidikan yang mencapai visi dan misi pendidikan.

Kemendikbud membentuk program guru penggerak yang memiliki kaitan dengan kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan mengubah kualitas pendidikan di Indonesia. Program ini dilakukan bukan hanya untuk mengubah mutu pendidikan tetapi juga untuk transformasi nilai-nilai dari budaya dengan cara *Culture Of Learning Innovation* yang mengandalkan wilayah lingkungan disekitar. Kurikulum merdeka belajar menjadikan guru agar dapat berpikir secara pemimpi supaya bisa melakukan pendidikan secara mujarab. Dengan terbentuknya kurikulum baru yaitu merdeka belajar dan dibentuknya guru penggerak diharapkan agar siswa dapat tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan, menjadikan siswa berani untuk mencoba membuat inovasi baru dengan percaya diri, dan berani dalam mengajukan pertanyaan. Karena pada dasarnya banyak siswa yang enggan bertanya kepada guru, hal tersebut dapat menghambat siswa dalam memahami materi pembelajaran (Yasmi Amelia, Usmaidar 2023).

Karena mutu guru di Indonesia masih tergolong rendah, penguasa negara terus fokus pada masalah pendidikan negara akibat rendahnya kualitas guru. Akibatnya, pemerintah menerapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidik. Kebijakan dunia pendidikan menuntut guru untuk cepat menyesuaikan diri melalui strategi itu sendiri. Ketangguhan guru untuk mematuhi strategi tersebut pada akhirnya menetapkan

tingkat kemahiran teknologi mereka. Guru diharapkan dapat memperbaiki diri agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan pembelajaran dan mengembangkan kompetensi dan pedagogi lebih cepat.

Kompetensi pedagogik mengacu pada kapasitas guru untuk mengawasi pembelajaran secara efektif, termasuk kepemimpinan kelas, pelaksanaan, evaluasi, persiapan pembelajaran, dan penerapan media pembelajaran yang sesuai. Hasilnya, pengajar dapat membentuk dan menghadapkan peserta didiknya, membagikan rangsangan yang diperlukan bagi peserta didik agar dapat membentangkan kekuatan penalarannya, serta memiliki kemampuan berkreasi sepadan dengan talenta dan kekuatan peserta didik akibatnya peserta didik mampu mencapai kemandirian pada dunia pendidikan (Sijabat et al. 2022).

Pendidikan di Indonesia pada masa kini masih terbelakang. Untuk menjadikan kualitas pendidikan di Indonesia kuat, maka perlu adanya melakukan peningkatan pada pendidik. Salah satu cara untuk melakukan peningkatan pada pendidik yaitu dengan dibentuknya guru penggerak. Dalam program guru penggerak yang dibentuk guru, kepala sekolah, ataupun pengawas akan diajarkan mengenai bagaimana caranya agar siswa menjadi giat dalam belajar dan juga membantu peserta didik untuk dan berkembang. Karena para pendidik memiliki kendali sebagai pemimpin dalam kegiatan belajar mengajar dan menjadikan siswa berkembang dan tumbuh.

Di sekolah, staf pendidikan dan guru mengambil peran kepemimpinan. Masing-masing mempunyai kewenangan terpisah dalam penyelenggaraan pendidikan, dan pendidik yang juga memiliki berbagai kewajiban lainnya harus dapat menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah. Dalam konteks penyelenggaraan pendidikan, pendidik memakai berbagai gaya kepemimpinan. Peserta didik memandangnya sebagai contoh. Akibatnya, peragai guru menjadi model bagi peserta didik, dan mereka harus selalu beradaptasi dan menjunjungnya. Hal ini mendorong peserta didik untuk kolaborasi agar menggapai maksud pendidikan. Guru harus memiliki sikap kepemimpinan sebab senantiasa berhubungan melalui penjadwalan dan penanganan pendidikan. Guru juga selalu dihadapkan pada kerumitan perkara peserta didik, profesionalisme, dan kerumitan kelembagaan (Mansyur 2021).

Dalam setting yang berbeda, seorang guru harus selalu memastikan bahwa materi pembelajaran selaras melalui urutan bidang pemahaman, pengetahuan, teknologi, dan skill serta dengan kepentingan warga, nusantara, dan *universal*. Dalam pengaturan ini disusun dengan PP No. 19 tahun yang lalu tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, khususnya: 1) Konvensional limitasi akademik dan kecakapan sebagai pusat pembelajaran sangat penting bagi pendidik. Untuk menjadikan pendidikan sebagai prioritas nasional, pendidik harus sehat jasmani dan rohani serta mempunyai kecakapan dan skill untuk itu; 2) Menurut UUD, jenjang pendidikan guru minimal harus ijazah dan sertifikat keahlian; 3) Terdapat empat kompetensi yang wajib menjadi acuan dalam pembelajaran guru: Kepribadian, Pedagogik, Sosial, dan Profesional; 4) Seseorang yang memiliki keahlian yang secara khusus dimiliki, diakui, dan dipandang perlu dalam pendidikan, tetapi tidak memiliki kompetensi diploma atau sertifikat, dapat diangkat sebagai pendidik dengan prinsip kehati-hatian dan kesetaraan (Lubis et al. 2023).

Ada enam jenis peran guru penggerak dalam pembelajaran mandiri. Pertama-tama, guru berubah menjadi kekuatan pendorong ekosistem kerja untuk menginspirasi guru lain untuk mengimplementasikan alterasi pendidikan sendiri. Kedua, menggunakan guru sebagai delegasi alterasi untuk menaikkan standar kepemimpinan siswa. Ketiga, tugasnya adalah membuat forum diskusi agar orang bisa bekerja sama dalam belajar. Keempat, instruktur mengemudi harus mampu membuat kawasan belajar yang menyenangkan, mengundang, dan menarik. Keenam, diharapkan kepada instruktur mengemudi untuk memberi contoh dan memotivasi siswa dan guru lainnya. Oleh karena itu, agar Mobilisasi Guru termotivasi untuk memiliki pembaharuan dan mengimplementasikan pola baru pendidikan yang bertaut pada ketangkasan peserta didik dalam teori pendidikan pemisahan, mereka perlu ulung sebagai delegasi alterasi untuk ekosistem kerjanya. Guru Mengemudi juga dipersiapkan untuk memimpin pendidikan di masa depan agar prinsip Merdeka Belajar dari pemerintah dapat diterapkan secara efektif (Jannati, Ramadhan, and Rohimawan 2023).

Untuk menghindari adanya persamaan judul penelitian, maka peneliti akan menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang telah ditulis peneliti lain mengenai tema yang peneliti ambil. Berikut penelitian terdahulu yang telah peneliti kumpulkan; skripsi dari Meisin pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah Fakultas Tarbiyah, IAIN CURUP memiliki judul "Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada Siswa Kelas I dan IV di SDN 17 Rejang Lebong". Dalam skripsinya, Meisin

menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika kurikulum merdeka belajar ialah dengan melaksanakan pertemuan KKG (Kelompok Kerja Guru) secara rutin. Program ini dilaksanakan melalui kepala sekolah yang telah mengikuti bimbingan teknis manajerial kepala sekolah dari BBGP. Dalam pertemuan KKG guru dapat membuat proyek mengenai kurikulum merdeka belajar dengan memanfaatkan buku abjad, menulis dipapan tulis, membuat lembar kerja, dan membuat catatan. Dalam program KKG yang dilaksanakan guru mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka belajar (Meisin 2022). Pada skripsi yang ditulis oleh Meisin memiliki kelebihan. Kelebihannya yaitu skripsi tersebut menjelaskan secara rinci mulai dari problematika yang dialami seorang guru hingga penjelasan mengenai kerangka kurikulum merdeka. Persamaan penelitian yang penlititulis dengan skripsi diatas yaitu sama-sama mengkaji tentang guru penggerak, sedangkan perbedaan penelitian yang penlititulis dengan skripsi diatas yaitu focus yang disampaikan.

Pada jurnal EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran yang ditulis oleh Vivi Rahim Hentihu dan kawan-kawan dengan judul “Optimalisasi Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di SMP Negeri 2 Jikumerasa” menjelaskan bahwa guru penggerak merupakan agen perubahan untuk merubah sistem pendidikan agar pada masa depan memiliki dampak yang signifikan dan melahirkan generasi penerus bangsa yang lebih baik lagi. SMP Negeri 2 Jikumerasa telah menerapkan program guru penggerak terkait pendidikan merdeka belajar, tetapi masih ada beberapa guru yang abai akan program yang dilakukan oleh SM Negeri 2 Jikumerasa. Alasannya karena para guru tidak mau di arahkan oleh para guru penggerak dan merasa bahwa metode atau cara mengajar yang dilakukan sebgaiin guru tersebut sudah benar. Hal itu dikarenakan sebagian guru tersebut kurang memahami apa itu guru penggerak dan tujuan dari adanya guru penggerak (Hentihu et al. 2022). Pada jurnal diatas memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu jurnal diatas telah menjelaskan mengenai focus yang diambil, kekurangan dari jurnal diatas yaitu tidak dijelaskan mengenai solusi yang harus dilakukan guru penggerak terhadap sebagian guru yang abai. Persamaan penelitian yang penlititulis dengan jurnal diatas yaitu sama-sama meneliti mengenai guru penggerak, perbedaan penelitian yang penlititulis dengan jurnal diatas yaitu focus yang diteliti.

Pada jurnal Ilmiah Kanderang Tingang Universitas Palangka Raya yang ditulis oleh Saulim DT. Hutahaean dan kawan-kawan yang berjudul “Analisis Kemampuan Calon Guru Penggerak (CGP) Sebagai Pemimpin Pembelajaran yang Menerapkan Prinsip Merdeka Belajar” menjelaskan bahwa kemampuan calon guru penggerak dalam merencanakan, melaksanakan, dan menunjukkan refleksinya dalam kegiatan pembelajaran masih perlu adanya peningkatan. Pada masa kini guru harus bisa berpikir kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar para siswa memiliki semangat untuk belajar sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Hutahaen et al. 2022). Pada jurnal diatas memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu analisis yang dilakukan sudah cukup untuk menjelaskan dan menunjukkan kemampuan calon guru penggerak. Kekurangannya yaitu belum terdapat penjelasan mengenai guru penggerak, tujuan dibentuknya guru penggerak, dan juga penjelasan mengenai prinsip apa saja yang ada pada merdeka belajar sehingga para guru harus menerapkannya. Persamaan penelitian yang penlititulis dengan jurnal diatas yaitu sama-sama meneliti mengenai guru penggerak, perbedaan yang penlititulis dengan jurnal diatas yaitu pada jurnal lebih meneliti mengenai calon guru penggerak dan penerapan prisipi merdeka belajar yang harus dilakukan guru sedangkan penlititulis meneliti mengenai kualitas guru melalui program guru penggerak yang ada di Jawa Tengah.

Setelah dibentuknya program guru penggerak pemerintah selanjutnya membentuk BBGP (Balai Besar Guru Penggerak). BBGP merupakan sebuah balai atau suatu unit yang dibentuk oleh Kemendikbudristek No. 14 Tahun 2022 pada tanggal 30 Maret 2022 (Wawancara Aulia Nurul Huda, Ketua Prokja BBGP Jawa Tengah). BBGP ialah unit guru penggerak yang tersebar di beberapa provinsi, salah satunya provinsi Jawa tengah. Pada penelitian ini menawarkan kepada para pembaca untuk mengetahui tentang kualitas guru di Jawa Tengah melalui program guru penggerak. Dalam penelitian juga akan menjelaskan mengenai tujuan dan manfaat dari dibentuknya program guru penggerak serta apa tugas yang harus dilakukan guru penggerak dalam meningkatkan kualitas guru. Tujuan dari ditulisnya penelitian ini adalah untuk menjelaskan mengenai profil BBGP dan kualitas guru di Jawa Tengah, pengertian guru penggerak, tujuan guru penggerak, manfaat guru penggerak, dan tugas guru penggerak dalam meningkatkan kualitas guru.

METODE

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara dan observasi. Didalam hal ini beliau yakni (Aulia Nurul Huda) menjelaskan sedikit tentang gambaran dari program bbgp. Program ini mencakup serangkaian pelatihan berbasis luring maupun daring dan berlangsung selama periode 9 bulan tetapi sekarang diganti hanya selama 6 bulan saja bagi pendidik yang berpartisipasi. Selama mengikuti program ini, para pengajar tetap menjalankan tugas utama mereka sebagai pendidik. Anggota pendidik dan kepala sekolah juga menjadi bagian dari tim persiapan, sehingga mereka dapat mengambil peran sebagai instruktur dan kepala sekolah jika diperlukan. Peserta program pelatihan Guru Penggerak terdiri dari guru-guru TK, SD, SMP, dan SMA yang berhasil melewati proses seleksi. Fasilitator program membantu dalam mempersiapkan para peserta selama persiapan dan memberikan dukungan sepanjang dan setelah proses persiapan dilakukan. Di Jawa tengah baru ada 3 angkatan yakni sasarannya angkatan 1 ada 265 sekolah, angkatan 2 ada 836 sekolah dan angkatan 3 terdiri ada 723 sekolah jadi di Jawa tengah totalnya ada 1824 sekolah yang sudah melakukan pelatihan program guru penggerak. Dan itu pendampingnya berlangsung selama 3 tahun ajaran tidak hanya berfokus pada guru penggerak saja tetapi juga kurikulum merdeka nah didalam kurikulum merdeka ini belum semua sekolah menerapkan hal tersebut tetapi pemerintah selalu mendorong agar sekolah dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara mandiri. Itulah gambaran dari PPGP kemudian secara fasilitas di bbgp surakarta mereka mempunyai asrama dibelakang ada 2 gedung untuk 250 orang juga dilengkapi dengan kelas dan juga mempunyai gedung serba guna, ruang makan, masjid, fasilitas outdoor. Dan itu semua terbuka untuk umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil BBGP dan Kualitas Guru di Jawa Tengah

BBGP merupakan suatu program untuk melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan dengan melatih kepemimpinan pada pembelajaran dan kegiatan yang kolektif bagi guru. Program ini dibentuk untuk tujuan memberi bekal kepemimpinan dalam pembelajaran dan pedagogi bagi guru, sehingga guru dapat menggerakkan pembelajaran baik didalam lingkungan sekolah maupun diluar wilayah sekolah. BBGP dibentuk juga memiliki tujuan untuk menjadikan pendidik yang dapat memimpin siswa dalam mewujudkan cita-citanya dan memberikan rasa santai serta bungah ketika peserta didik berada di lingkungan sekolah. BBGP Jawa Tengah memiliki visi “menciptakan profil peserta didik Pancasila yang beritikad, beribadat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki *akhlak al karimah*, berkebhinekaan, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif guna mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, bermartabat, dan kepribadian berdasarkan gotong royong. Misi yang dilakukan BBGP Jawa Tengah yaitu pemetaan kompetensi, fasilitasi, pengembangan model, supervisi, pengembangan media pembelajaran, monitoring dan evaluasi, pelaksanaan peningkatan kompetensi, serta kemitraan. Tugas BBGP Jawa Tengah yang sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 14 Tahun 2022 yaitu “melaksanakan pemberdayaan guru pengembangan guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, dan pengawas sekolah” (<https://bbgpiateng.kemdikbud.go.id/>).

Kualitas guru di Jawa Tengah dapat dilihat melalui Program Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan yang memiliki enam indikator kategori capaian kinerja. Diantaranya yaitu, rasio guru SLB terhadap rombongan belajar SLB mencapai 0,26% melebihi target 0,25%. Guru Sekolah Menengah mencapai gelar akademik 99,93% melebihi target 96,88%. Guru SLB meraih gelar akademik implementasi 100% melebihi target 86,63%, dan guru SMK menyelesaikan gelar akademiknya dengan tingkat implementasi 99,9% target 78, 99% terlampaui. Sasarannya adalah rasio guru Sekolah Menengah terhadap kelompok belajar Sekolah Menengah sebesar 0,07%, dan rasio guru Sekolah Menengah Kejuruan terhadap kelompok belajar profesional sebesar 0,07%. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas guru di Jawa Tengah semakin meningkat yang tercermin dari kualifikasi akademik berbasis kebutuhan ([Penelitian and Pengembangan 2019](#)).

Guru Penggerak

Di Indonesia, diterapkan model pendidikan di mana guru penggerak memainkan peran sentral dalam pembelajaran merdeka belajar. Sebagai pemimpin pembelajaran, guru penggerak bertugas melatih kemandirian siswa dalam proses belajar dan berkontribusi dalam menggerakkan sistem pendidikan untuk mencapai pendekatan yang berfokus pada siswa. Pelatihan Guru Penggerak merupakan sebuah program inisiatif yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan tujuan untuk membekali para pendidik sebagai pionir dalam implementasi pembelajaran ini. Program ini mencakup serangkaian

pelatihan berbasis web, studio, pertemuan, dan berlangsung selama periode 9 bulan bagi pendidik yang berpartisipasi. Selama mengikuti program ini, para pengajar tetap menjalankan tugas utama mereka sebagai pendidik. Anggota pendidik dan kepala sekolah juga menjadi bagian dari tim persiapan, sehingga mereka dapat mengambil peran sebagai instruktur dan kepala sekolah jika diperlukan. Peserta program pelatihan Guru Penggerak terdiri dari guru-guru TK, SD, SMP, dan SMA yang berhasil melewati proses seleksi. Fasilitator program membantu dalam mempersiapkan para peserta selama persiapan dan memberikan dukungan sepanjang dan setelah proses persiapan dilakukan. Mereka berbagi praktik terbaik, memberikan kritik yang konstruktif, bekerja melalui refleksi dan rencana tindak lanjut bersama peserta. Selain itu, fasilitator juga mencatat perkembangan peserta selama proses persiapan dan pembinaan, mengumpulkan tugas, memberikan umpan balik, memberikan inspirasi, serta membantu peserta dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Fasilitator juga memberikan kritik untuk perbaikan dan mendorong peserta untuk melakukan refleksi. Tujuan dari program pelatihan Guru Penggerak ini adalah untuk meningkatkan kualitas guru dan mendukung peran mereka dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan melalui program ini, diharapkan guru-guru dapat menjadi pemimpin dalam penerapan merdeka belajar dan memberikan pengalaman pendidikan yang lebih berharga bagi siswa (Kebudayaan 2020).

Menurut Mulyasa, mengatakan bahwa peran guru penggerak adalah membuat perubahan di sekolah melalui perubahan kecil di kelas melalui pembelajaran dan pengiriman siswa untuk membantu menyeimbangkan tuntutan perkembangan yang semakin kompleks, yang dibawa oleh inovasi dan kreativitas. Dengan pemberlakuan program Guru Penggerak, dunia pendidikan lebih berpihak pada peserta didik sehingga tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas-cerdas secara akademik tetapi juga akan memiliki karakter yang luhur sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. (Mulyasa and Aksara 2021).

Sebagai seorang Guru Penggerak, guru harus melewati serangkaian tahapan seleksi dan pendidikan khusus yang berlangsung selama sembilan bulan. Selama proses pendidikan tersebut, setiap calon Guru Penggerak akan mendapatkan panduan dan arahan dari instruktur profesional, fasilitator yang tangguh, dan pendamping yang memiliki pengalaman luas. Program Guru Penggerak memiliki tujuan untuk mengembangkan kepemimpinan pendidikan pada para guru sehingga mereka dapat menjadi pemimpin dalam setiap proses pembelajaran. Aktivitas yang terdapat dalam program ini meliputi pelatihan daring (online), konferensi, lokakarya, dan pendampingan selama satu bulan bagi calon Guru Penggerak. Meskipun sedang mengikuti program ini, setiap guru tetap menjalankan tugas utamanya sebagai pendidik. Profil Pelajar Pancasila menggambarkan peserta didik yang memiliki iman, taqwa, akhlak yang mulia, kreatif, mampu bergotong royong, memiliki jiwa kebhinekaan yang global, berpikir kritis, dan memiliki kemandirian. Sebagai Guru Penggerak, dalam pembelajaran, mereka harus mampu menyeimbangkan tuntutan zaman di era modern, terutama dalam hal pendidikan karakter.

Harapan dari pelatihan atau pendidikan dalam program Guru Penggerak meliputi: 1) Mengembangkan guru agar memiliki kemampuan mandiri dan merdeka dalam meningkatkan kompetensi sebagai pengajar; 2) Guru diharapkan mampu mendukung pendekatan pembelajaran merdeka belajar dengan memprioritaskan kepentingan peserta didik; 3) Guru diharapkan memiliki kemampuan berinovasi dalam meningkatkan kualitas sekolah; 4) Guru diharapkan memiliki kompetensi kepribadian yang baik; 5) Guru diharapkan mampu mengelola pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dengan menciptakan komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik.

Dengan mencapai harapan-harapan ini, program Guru Penggerak diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan membawa perubahan positif dalam ekosistem pendidikan, baik di tingkat sekolah maupun dalam masyarakat secara luas.

Tujuan Guru Penggerak

Program guru penggerak bertujuan menciptakan inovator pembelajaran yang menerapkan kemandirian didalam proses belajar. Setiap instruktur berperan aktif dalam menjalankan semua lingkungan belajar untuk menciptakan sekolah yang sepenuhnya berfokus pada kebutuhan siswa. Mendukung pendidik menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan setiap siklus pembelajaran di sekolah, dengan tujuan mempengaruhi seluruh sistem sekolah untuk meningkatkan proses belajar dan hasil akhir. Standar intinya yaitu hasil belajar siswa tidak hanya dievaluasi berdasarkan angka-angka belaka, tetapi juga mencakup aspek pribadi dan mental siswa yang tercermin dalam profil siswa Pancasila (Sijabat et al. 2022).

Guru perlu mengadaptasi diri dengan perkembangan teknologi yang terus berlanjut. Mereka harus terbuka terhadap inovasi dan siap menghadapi perubahan, dengan tujuan membimbing peserta didik agar siap menghadapi tantangan kehidupan yang berbeda, terutama di era industri 4.0. Demi melewati era ini, guru perlunya merubah pola pikir dan mempunyai visi ke depan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas seorang guru sebagai pendidik dan pengajar menjadi sangat penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Guru yang berkualitas tinggi dapat membentuk peserta didik sama juga. Tugas seorang guru tak hanya menjelaskan materi, tetapi juga menjadi teladan sebagai pemimpin dalam pendidikan untuk masa depan (Sibagariang et al. 2021).

Tujuannya adalah untuk menciptakan inovator pembelajaran yang menerapkan kemandirian dalam proses belajar. Dengan program ini, diharapkan guru-guru akan menjadi fasilitator pembelajaran yang mampu mengembangkan metode pembelajaran yang membuat murid untuk menjadi mandiri dalam memahami serta mengatasi tantangan belajar. Adapun lainnya yaitu menghasilkan inovator pembelajaran, yaitu guru-guru yang kreatif dan inovatif dalam merancang kurikulum, menggunakan teknologi, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan efektif (Satriawan et al. 2021).

Fokus utama dari program tersebut yaitu untuk memastikan bahwa siswa merupakan pusat dalam pendekatan pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan memahami kebutuhan, minat, dan bakat individu siswa, sehingga pengalaman belajar yang lebih relevan serta bermakna bagi guru. Selain itu, program ini juga berusaha untuk mendukung dan menggerakkan para pendidik. Dukungan dan pembinaan diberikan kepada para guru agar mereka terus berkembang, belajar dari pengalaman, dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Selain berfokus pada tingkat guru, program guru penggerak juga bertujuan untuk meningkatkan siklus pembelajaran di sekolah secara keseluruhan. Program ini memastikan bahwa setiap tahapan dalam siklus pembelajaran, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, berjalan dengan baik dan efisien. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran membuat hasil belajar murid membaik, baik dari segi pengetahuan akademik maupun aspek pribadi dan sosial.

Selanjutnya, program guru penggerak juga berusaha untuk meningkatkan sistem sekolah secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan menggerakkan perubahan dan inovasi di seluruh sistem sekolah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memfasilitasi keberhasilan siswa. Program ini juga menilai aspek seluruh siswa, menggeser penilaian siswa dari hanya berfokus pada angka-angka dan nilai akademik saja, menuju penilaian yang juga memperhatikan perkembangan pribadi, sosial, dan sikap siswa.

Tak kalah penting, program guru penggerak juga bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran. Para guru didorong untuk membantu siswa menghayati dan dalam kehidupan sehari-hari melaksanakan nilai yang terkandung dalam pancasila, yang akhirnya siswa menjadi individu berbudi pekerti luhur. Dengan demikian, program ini berupaya untuk menciptakan perubahan berkelanjutan dalam dunia pendidikan, menyebarkan budaya pembelajaran yang progresif dan berkelanjutan, sehingga program guru penggerak memiliki dampak jangka panjang dalam perbaikan pendidikan di tingkat sekolah dan masyarakat lebih luas (Faiz and Faridah 2022).

Manfaat Guru Penggerak

Tujuan utama dari konsep dasar program guru penggerak adalah menciptakan sebanyak mungkin agen perubahan di sektor pendidikan. Guru-guru yang mampu memberikan motivasi diharapkan memiliki potensi untuk menjadi teladan dan penggerak perubahan dalam lingkungan pendidikan, dengan tujuan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam membentuk karakter siswa.

Manfaat positif bagi peserta didapatkan dari proses pendidikan dalam program guru penggerak. Terdapat tujuh manfaat utamanya, yakni: 1) Program pelatihan bersama bagi guru penggerak berlangsung selama 6 bulan dengan fokus pada peningkatan kemampuan melalui serangkaian lokakarya. Kegiatan tersebut mencakup persiapan internet, pertemuan, lokakarya, serta pelatihan berkelanjutan bagi setiap Instruktur Inspirasi yang akan datang, semuanya disediakan tanpa biaya. Selama mengikuti program ini, para pengajar juga tetap memenuhi tugas-tugas mereka sebagai pendidik di setiap sekolah. Kemajuan tiap penggerak pendidik yang direncanakan akan terus dipantau dan dievaluasi hingga tahap persiapan selesai; 2) Mengikutsertakan diri dalam program guru penggerak memiliki keuntungan dalam menambah kompeten dari pemimpin kegiatan pembelajaran yang fokusnya murid. Para guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan

sebagai inovator dalam mengadopsi metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Setiap instruktur diberdayakan untuk meningkatkan kualitas presentasi mereka dan menjadi contoh teladan sebagai pendidik yang berkomitmen pada keberhasilan siswa. Oleh karena itu, diharapkan para instruktur dapat memberikan dukungan penuh selama proses pembelajaran berlangsung untuk semua siswa, termasuk yang memiliki gaya belajar unik dan perbedaan; 3) Mengikuti program guru penggerak memberikan pengalaman belajar yang mandiri dan terstruktur, dengan dukungan kelompok yang menyenangkan. Manfaat dari program ini adalah peserta diberi kesempatan untuk mengembangkan diri secara mandiri, terarah, dan teratur dengan suasana belajar yang menyenangkan. Peluang belajar positif dapat diakses di berbagai waktu dan tempat. Meskipun demikian, menjaga konsistensi dalam belajar adalah tantangan yang harus diatasi. Dengan bantuan persiapan dari instruktur pengemudi, para pendidik dapat dengan efisien mendapatkan informasi yang diperlukan secara lengkap; 4) Salah satu manfaatnya adalah kesempatan untuk belajar secara kolektif bersama beberapa guru lainnya yang berhasil lolos seleksi program ini. Para guru tersebut memiliki peluang untuk berinteraksi dengan pendidik berbakat dari berbagai wilayah di seluruh Indonesia. Calon instruktur penggerak dapat berbagi data, pengalaman, dan informasi selama tahap persiapan program berlangsung; 5) Program guru penggerak menyediakan keuntungan utama bagi para guru melalui bimbingan dan mentoring dari instruktur praktik (pendamping) yang ahli dalam pendidikan guru penggerak. Instruktur pendidik yang telah dicanangkan akan mengalami persiapan dengan bantuan individu yang ahli di bidangnya secara gratis serta disengaja. Mitra yang membantu menyusun program pendidikan penggerak berasal dari Widyaiswara serta Bos Sekolah, yang mempunyai keahlian yang diakui oleh Dinas Diklat dan Kebudayaan. Mereka bertanggung jawab untuk memfokuskan serta menilai ulang kemajuan peserta waktu program pendidikan penggerak berbasis web berjalan, serta memberikan bimbingan, inspirasi, serta bantuan saat tugas-tugas diselesaikan; 6) Salah satu keuntungan bagi para guru yang mengikuti program penggerak instruktur adalah mereka dapat menjadi bagian dari sebuah komunitas belajar yang baru. Dalam konteks ini, pembina, anggota dan pengajar lain yang mempunyai latar beragam akan berinteraksi dengan para pendidik. Hal ini menciptakan peluang pembelajaran yang berbeda bagi setiap instruktur, bahkan setelah program persiapan selesai; 7) Partisipasi dalam program guru penggerak juga ada manfaat bagi setiap peserta berupa pemberian sertifikat pendidikan 306 JP serta Piagam Guru Penggerak. Sertifikat tersebut mendukung perkembangan karir keguruan bagi para pendidik yang mengikuti program tersebut (<https://blog.kejarcita.id/7-manfaat-penting-program-guru-penggerak-bagi-pendidik/>).

Tugas seorang Guru Penggerak dalam Meningkatkan Kualitas Guru

Program guru penggerak tidak hanya bertujuan untuk mewujudkan merdeka belajar di era revolusi industri 4.0, tetapi juga memiliki manfaat dalam meningkatkan kualitas guru dalam proses pengajaran. Melalui program ini, para pendidik dapat mengikuti berbagai pelatihan untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan keterampilan mereka, sehingga bersama-sama dengan pemerintah, mereka dapat mewujudkan konsep merdeka belajar. Merdeka belajar akan menghasilkan siswa yang memiliki kecerdasan dalam mengaplikasikan contoh kemampuan ilmiah yang tinggi, dan keterampilan berpikir yang berkualitas dalam memecahkan masalah. Sekolah yang fokus pada siswa dengan penekanan pada karakter siswa, pertemuan, sudut pandang, pengalaman, serta bakat dan minat mereka, memperlihatkan batasan dan kebutuhan dalam sistem pembelajaran.

Melalui pendekatan pembelajaran otonom, diciptakan lingkungan pengajaran publik yang lebih baik, yang memungkinkan pengembangan yang sesuai untuk menciptakan individu siswa yang unggul dan berpotensi. Konsep belajar yang bebas memberikan perhatian pada kapasitas mental dan keunikan setiap siswa. Menurut kementerian pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pendidiklah yang memimpin penyesuaian sekolah menuju pembelajaran mandiri. Guru tidak hanya mengikuti program pendidik yang disediakan, tetapi juga berupaya mengubah seluruh proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Profil Pelajar Pancasila menggambarkan siswa menerima, berakhlak, memiliki nilai-nilai yang luhur, lebih kreatif, siap bekerja sama, memiliki penghargaan terhadap keberagaman, mampu berpikir kritis, dan mandiri.

Guru penggerak memiliki tugas krusial dalam membantu murid-murid mereka mengembangkan ketahanan karakter. Salah satu tanggung jawab utama guru penggerak adalah memupuk budaya pembelajaran kepemimpinan yang mendorong ekologi pendidikan yang sehat di dalam kelas. Mereka juga bertugas membentuk komunitas belajar di sekolah dan komunitas mereka, berperan sebagai praktisi yang membimbing guru-guru lain dalam pengembangan pembelajaran di sekolah. Selain itu, guru penggerak turut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kolaboratif dan mendukung bagi guru dan guru lainnya kepentingan internal atau

eksternal disekolah. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kepemimpinan siswa di sekolah dan meningkatkan standar pengajaran (S.Pd. 2022).

Secara umum, tugas guru penggerak adalah sebagai berikut: 1) Sebagai pemimpin pembelajaran: Guru penggerak berperan membimbing mereka dalam kelompok diskusi dan memastikan pembelajaran berpusat pada siswa; 2) Menjadi pelatih bagi guru lain: Guru penggerak menjadi contoh dan panutan bagi guru lain dalam hal teknik pengembangan pembelajaran; 3) Menggerakkan komunitas praktisi: misalnya berperan aktif dalam KKG (Kelompok Kerja Guru); 4) Mendorong kolaborasi antar guru: Selama masa pelatihan Guru Penggerak, tujuan program yang dilakukan oleh guru penggerak adalah mengajak guru untuk mengubah sampah plastik menjadi barang yang bermanfaat, atau disebut dengan program usaha pengelolaan sampah; 5) Implementasi kepemimpinan siswa: Guru Penggerak membimbing siswa untuk menjadi pemimpin dalam upacara, kegiatan olimpiade, dan juga dalam kegiatan ekstrakurikuler; 6) Dengan tugas-tugas ini, Guru Penggerak berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, kolaboratif, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara holistic.

Tugas seorang Guru Penggerak dalam meningkatkan kualitas guru dapat dijelaskan sebagai berikut: 1) menginspirasi kelompok belajar dari masing-masing pendidik di sekolah dan daerah; 2) membentuk mitra dengan individu guru lainnya dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah; 3) menciptakan peluang untuk diskusi dan kerjasama aktif antara guru dan guru lainnya dalam kepentingan internal dan eksternal; 4) sekolah mengutamakan pembelajaran yang mengedepankan kesejahteraan ekosistem sekolah, dan memberdayakan guru untuk menggerakkan kelompok belajar guru baik internal atau eksternal di sekolah; 5) Selain itu mereka dapat mengembangkan program kepemimpinan siswa yang disesuaikan dengan profil siswa pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa program Guru Penggerak (BBGP) merupakan inisiatif untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan kepemimpinan dan kegiatan kolektif. Program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepemimpinan serta pedagogi kepada guru agar dapat membantu peserta didik mencapai cita-cita mereka dan membentuk profil pelajar Pancasila. Kualitas guru di Jawa Tengah mengalami peningkatan dengan kualifikasi akademik yang sesuai dengan kebutuhan. Program BBGP melatih pendidik menjadi inovator pembelajaran yang mandiri dan berfokus pada peserta didik, serta mendukung perubahan dan inovasi dalam sistem pendidikan. Program ini juga terintegrasi dengan nilai-nilai Pancasila dan memiliki dampak jangka panjang dalam perbaikan pendidikan di tingkat sekolah dan masyarakat secara luas. Proses pendidikan dalam program ini memberikan tujuh manfaat utama bagi guru, seperti pelatihan selama 6 bulan, pengembangan kompetensi sebagai pemimpin pembelajaran, dan berinteraksi dengan komunitas belajar yang beragam. Tugas guru penggerak mencakup menginspirasi kelompok belajar di sekolah, menjadi mitra untuk meningkatkan pembelajaran, dan menggerakkan kelompok belajar guru baik di sekolah maupun eksternal. Selain itu, mereka dapat mengembangkan program kepemimpinan siswa yang sesuai dengan profil siswa Pancasila.

Daftar Pustaka

- Eni. 2023. "GURU PENGGERAK SEBAGAI HARAPAN BARU LAHIRNYA CALON KEPALA SEKOLAH INOVATIF." : 469-74.
- Faiz, Aiman, and Faridah Faridah. 2022. "Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar." *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 14(1): 82-88.
- Hentihu, Vivi Rahim et al. 2022. "Optimalisasi Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di SMP Negeri 2 Jikumerasa." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3: 409-16. <http://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/130/108>.
- Hutahaen, Saulim DT, Theo Jhoni Hartanto, Suhartono Suhartono, and Dermawati S. 2022. "Analisis Kemampuan Calon Guru Penggerak (CGP) Sebagai Pemimpin Pembelajaran Yang Menerapkan Prinsip Merdeka Belajar." *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 13(2): 171-78.
- Jannati, Putri, Faisal Arief Ramadhan, and Muhamad Agung Rohimawan. 2023. "Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*

7(1): 330.

- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. 2020. "Panduan Guru Penggerak." <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id>.
- Lubis, Rahmat Rifai et al. 2023. "Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru." *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum dan Pendidikan* 33(1): 70-82.
- Mansyur, Abdul Rahim. 2021. "Wawasan Kepemimpinan Guru (Teacher Leadership) Dan Konsep Guru Penggerak." *Education and Learning Journal* 2(2): 101.
- Meisin. 2022. "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Kelas I Dan IV Di Sdn 17 Rejang Lebong." : 1-217. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/1923%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/1923/1/Meisin%281%29.pdf>.
- Mulyasa, H E, and B Aksara. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=0WAIEAAAQBAJ>.
- Penelitian, Fungsi, and D A N Pengembangan. 2019. "BAB III. Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah 4." : 279-81.
- S.Pd., Dewi Umi Qulsum. 2022. "Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21." *Jurnal Ketahanan Nasional* 28(3): 315-30.
- Satriawan, Wahyu et al. 2021. "Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Volume* 11(1): 1-12.
- Sibagariang, Dahlia et al. 2021. "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 14(2): 88-99. <http://ejournal.uki.ac.id/index.php/jdpDOI:https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>.
- Sijabat, Oslan Parulian et al. 2022. "Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak." *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)* 2(1): 130-44.
- Yasmi Amelia, Usmaidar, Zaifatur Ridha. 2023. "STRATEGI MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PROGRAM GURU PENGGERAK DI MTs NEGERI 1 LANGKAT." 2(57): 29-38.